

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA SECARA PENUH DALAM UPAYA PEMULIHAN KETERTINGGALAN PEMBELAJARAN (LEARNING LOSS)

Swastiningsih

Universitas Nasional, Indonesia

Email: nengcelebs@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Strategi Komunikasi
Interpersonal, Guru,
Learning Loss

Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau Komunikasi Interpersonal. Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik atau guru. Jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, maka komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik. Pandemi Covid-19 memberikan dampak cukup besar bagi dunia pendidikan. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara Daring yang diterapkan sejak Maret 2020 bisa membawa masalah baru yang berkepanjangan, salah satunya yaitu ketertinggalan-kehilangan pembelajaran (learning loss). Learning loss merujuk kepada sebuah kondisi hilangnya sebagian kecil atau sebagian besar pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan akademis yang biasanya diakibatkan oleh terhentinya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Sebagai garda terdepan dalam pemulihan pendidikan, guru memikul tanggungjawab untuk mengejar ketertinggalan capaian belajar akibat berbagai keterbatasan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19. Satu hal yang tidak bisa dilupakan adalah peran guru sebagai aktor penting dalam upaya pemulihan ketertinggalan-kehilangan pembelajaran (learning loss) siswa. Dengan dimulainya kembali Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara penuh, guru diharapkan lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif. Jadi, sebagai apapun kurikulum yang diterapkan, keberhasilannya tergantung pada kemampuan guru menerapkan dan menyampaikannya kepada siswa di sekolah pada PTM secara penuh. Kegiatan belajar mengajar pada PTM secara penuh tidak akan berjalan efektif tanpa adanya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, hal ini justru bisa mengakibatkan minat dan motivasi belajar pada siswa yang semula antusias untuk mengikuti proses pembelajaran menjadi cenderung lemah. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Upaya Pemulihan Ketertinggalan Pembelajaran (Learning Loss) Pada Pembelajaran Tatap Muka Secara Penuh di SDIT Darul Ma’arif, Tegal-Kemang, Kabupaten Bogor Jawa Barat”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya pemulihan ketertinggalan dan kehilangan pembelajaran (Learning Loss) siswa karena Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Keywords:

Interpersonal
Communication

The pattern of communication between teachers and students is a communication pattern that occurs between personal or Interpersonal. Interpersonal communication skills are very important to be understood and

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Secara Penuh Dalam Upaya Pemulihan Ketertinggalan Pembelajaran (Learning Loss)

Strategies, Teachers, Learning Loss.

mastered by those who have professions that relate to other people, such as an educator or teacher. If an educator does not have good interpersonal communication skills, then communication with students will not be good either so that it will have an impact on the delay in sending messages or information conveyed to students. The COVID-19 pandemic has had a huge impact on the world of education. The application of Online Distance Learning (PJJ) which has been implemented since March 2020 can bring new and prolonged problems, one of which is learning loss. Learning loss refers to a condition where a small or large part of knowledge and skills is lost in academic development which is usually caused by the cessation of the learning process in the world of education. As the front line in the recovery of education, teachers have the responsibility to catch up on learning achievements due to various limitations of learning activities carried out during the Covid-19 pandemic. One thing that cannot be forgotten is the role of the teacher as an important actor in efforts to recover from student learning loss. With the full resumption of face-to-face learning (PTM), teachers are expected to be better prepared to implement effective learning. So, no matter how good the curriculum is implemented, its success depends on the ability of teachers to implement and convey it to students in schools in full PTM. Teaching and learning activities at PTM in full will not run effectively without good communication between educators and students, this can lead to interest and learning motivation in students who were originally enthusiastic to take part in the learning process to tend to be weak. Based on the description above, the researcher is interested in conducting further analysis on "Teacher and Student Interpersonal Communication Strategy in Efforts to Recover Learning Loss in Full Face-to-face Learning at SDIT Darul Ma'arif, Tegal Kemang, Bogor Regency, Java. West". Through this research, it is hoped that it can become one of the references in efforts to recover students' learning loss due to the Covid 19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Komunikasi sebagaimana yang dikatakan oleh Lawrence D. Kincaid adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, sehingga dalam kajiannya komunikasi bukan dilakukan dengan seseorang atau yang lain tetapi menggunakan sebuah organisasi yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam. Komunikasi menjadi jembatan dalam menghubungkan antara kepentingan diri manusia sebagai individu dengan masyarakat disekelilingnya. Di lingkungan Pendidikan, komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya pertukaran pikiran dan penyampaian materi, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa menjadi syarat utama terciptanya proses penyampaian pesan dan pembelajaran yang efektif. Kemampuan ini sangat penting karena berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran dan pendidikan. Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau Komunikasi Interpersonal. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Hafied

Cangara (2005:31) bahwa “*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*”.³ Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik atau guru. Jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, maka komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data dalam bentuk hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi maka untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisis lebih mendalam lagi sehingga membentuk suatu kesimpulan ilmiah-alamiah yang dapat diterima oleh berbagai kalangan. Alasan peneliti memilih metode ini yaitu:

1. Penyesuaian metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak (kompleks/heterogen).
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti, kasus, dan informan.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak fenomena, pola-pola dan nilai yang dihadapi.

Berbicara metode penelitian kualitatif berarti berbicara pada proses dalam rangka pencapaian suatu tujuan (hasil akhir) yang diinginkan, bukan berbicara pada *output* (keluaran/hasil akhir), membatasi studi dengan fokus yang jelas, dan hasilnya dapat disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subyek penelitian). Dalam penelitian kualitatif, tidak sekadar mendeskripsikan sebuah fenomena, yang terpenting adalah menjelaskan makna, mendeskripsikan makna dari fenomena yang muncul, bahkan menjelaskan “*meta maknawi*” yaitu makna dibalik makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru SDIT Darul Ma'arif

Strategi komunikasi adalah cara atau siasat yang dilakukan oleh seorang komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan, baik dengan komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok. Merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan guna mencapai epektifitas dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri dengan mudah dan cepat.

Strategi komunikasi juga merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara aktif harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi.

Komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam kelompok kecil dan berlangsung seketika yang tujuannya untuk mengelola hubungan. Strategi dan efektivitas dari komunikasi interpersonal yang dilakukan guru di SDIT Darul Ma'arif dilaksanakan melalui prinsip yang ada pada prinsip komunikasi interpersonal.

Pertama adalah keterbukaan. Sikap keterbukaan dalam menyampaikan informasi sangat berpengaruh besar dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dengan siswa, dengan adanya sikap keterbukaan oleh seorang guru, informasi yang diberikan akan berjalan dengan baik karena tidak adanya hal-hal yang manipulatif yang disampaikan oleh guru kepada siswa, begitupun sebaliknya, siswa menyampaikan informasi kepada guru.

Kedua, Empati (*empathy*), Bentuk empati guru kepada siswanya adalah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami keterlambatan selama proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari ketanggapan guru dalam membaca mimik dan gerak-gerik siswanya. Menciptakan dan memelihara hubungan seperti, menjaga hubungan seorang guru dengan setiap siswa sehingga individu-individu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal dapat membentuk sebuah ikatan dan memelihara hubungan antara guru dan murid menjadi lebih bermakna. Ketiga, sikap positif (*positiveness*). Sikap positif dari tahap epektifitas komunikasi interpersonal ditunjukkan oleh guru dalam bentuk upaya-upaya mempertahankan kebiasaan-kebiasaan atau nilai-nilai positif, yang bisa

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Secara Penuh Dalam Upaya Pemulihan Ketertinggalan Pembelajaran (Learning Loss)

dilihat dari kegiatan belajar mengajar, diantaranya guru menghargai setiap pendapat dan pertanyaan siswa.

Keempat, kesetaraan (*equality*). Kesetaraan disini dengan maksud guru harus mampu menempatkan diri sebagai tenaga pendidik/pengajar dan seorang sahabat bagi siswanya. Tujuannya agar terjalin komunikasi yang lebih efektif diantara guru dan siswa. Selain itu, guru juga harus menjalin komunikasi dengan tidak mebeda-bedakan antar satu dengan yang lain.

Kelima, umpan balik (*feed back*), yang dapat dilihat dari kemampuan seorang guru untuk menyatakan kembali buah pikiran para siswa-siswinya yang telah dikemukakan begitu juga dengan kemampuan murid menafsirkan pesan yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut Ibu Alvi, wali kelas 3 SDIT Darul Ma'arif mengungkapkan : *“Pada minggu pertama dan kedua PTM, kami melakukan upaya pendekatan emosional kepada para siswa dan juga orang tuanya. Siswa kita ajak untuk bercerita, bergembira dan kegiatan edukasi bersama-sama dengan tujuan meningkatkan antusias setiap siswa untuk belajar. Setelah itu kita melakukan berbagai upaya strategis, agar penyampaian materi pelajaran yang selama ini tertinggal karena Pandemi Covid-19 bisa diterima dengan baik oleh seluruh siswa-siswi SDIT Darul Ma'arif”*.

Febriyani Rofiqoh, S.Pd sebagai kepala sekolah SDIT Darul Ma'arif mengungkapkan : *“Sebelum pemeberlakuan PTM, kami para guru sudah melakukan rapat guna merumuskan langkah-langkah strategis dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran para siswa-siswi, sebab tanpa upaya yang tepat, kehilangan kemajuan belajar akibat pandemi Covid-19 berdampak pada kemajuan belajar siswa di tahun-tahun berikutnya. Setiap guru diwajibkan untuk memiliki catatan mengenai kondisi setiap siswa di kelasnya. Lalu mereka melakukan upaya komunikasi interpersonal, baik terhadap siswa dan orang tuanya. Saya berharap ini bisa konsisten kedepannya”*.

Guru melakukan strategi komunikasi interpersonal agar siswa mampu untuk memahami materi yang diajarkan, dan guru mampu untuk mengenal para siswa lebih dekat. Hal ini sejalan dengan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik) komunikasi dengan tatap muka dan dua arah sangat efektif untuk kelangsungan belajar, sehingga dapat langsung menerima umpan balik dari pendidik dan peserta didik.

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Secara Penuh Dalam Upaya Pemulihan Ketertinggalan Pembelajaran (Learning Loss)

Untuk menciptakan komunikasi yang baik, guru melakukan pendekatan interpersonal dengan berkomunikasi secara tatap muka agar memungkinkan siswa mudah menerima pelajaran maupun informasi yang disampaikan. Siswa-siswi pun menerima dan merespons guru dengan perhatian yang baik, sehingga komunikasi yang terjalin bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh guru dari awal melakukan pendekatan interpersonal.

Pihak SDIT Darul Ma'arif, dalam hal ini Yayasan Nurahmah Hakim, bersama para guru berusaha merumuskan strategi berkomunikasi dengan siswa, dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya diperlukan juga kriteria-kriteria khusus diantaranya: kesabaran, keuletan, kedisiplinan, ketertiban, kreatifitas yang tinggi serta kepribadian yang baik.

“Guru berusaha untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh para siswanya, ada rasa ingin memaknai apa yang siswa rasakan sehingga tercipta rasa keterikatan batin dan emosional, kemudian sikap saling mendukung. Dengan adanya konsep seperti ini, guru semaksimal mungkin memberikan semangat dan motivasi terhadap siswa dengan kata-kata yang baik, bijak, dan menyenangkan. Selanjutnya guru menanamkan sikap positif dalam diri siswa, menanamkan konsep diri kepada siswa bahwa kelak bisa menjadi orang yang sukses, berguna, dan membanggakan” ujar Febriyani Rofiqoh, S.Pd.

Komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa akan terus mengalami perkembangan seiring proses pembelajaran yang berlangsung. Adanya ikatan yang terjadi akan menyebabkan siswa merasa lebih nyaman berada di lingkungannya bersama guru yang menyayanginya. Guru juga akan menunjukkan sikap tegas namun lembut saat peserta siswa tidak mau menurut atau melanggar peraturan, sehingga siswa dapat disiplin. Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di SDIT Darul Ma'arif disimpulkan bahwa, dalam upaya pemulihan ketertinggalan pembelajaran (Learning Loss), pada kegiatan belajar mengajar para guru SDIT Darul Ma'arif melakukan strategi komunikasi interpersonal yang bervariasi dan konsisten dengan tujuan mengelola hubungan melalui transformasi keakraban antara guru dan siswa, diantaranya adalah :

- a. Guru membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa
- b. Guru mendorong siswa menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri
- c. Guru membentuk mengungkapkan pikiran dan perasaan siswa
- d. Guru bersikap terbuka dan luwes terhadap siswa

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Secara Penuh Dalam Upaya Pemulihan Ketertinggalan Pembelajaran (Learning Loss)

- e. Guru memperlihatkan gairah dan kesungguhan dalam mengajar
- f. Guru mampu mengelola interaksi perilaku di dalam kelas

Gambar 7. Guru dan siswa siswi SDIT Darul Ma'arif pada kegiatan Pramuka



Dalam mengimplementasikan strategi tersebut, guru di SDIT Darul Ma'arif memulai dengan membangun keakraban dan kedekatan dengan seluruh siswa. Keakraban dan kedekatan antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena siswa sangat merasakan pentingnya kedekatan tersebut. Apalagi setelah sekian lama para siswa tidak berinteraksi secara langsung dengan guru dan hanya melalui pembelajaran jarak jauh karena pandemi Covid-19.

Dalam upaya mendekatkan diri dengan siswa, guru di SDIT Darul Ma'arif biasanya mengadakan kegiatan edukatif yang ceria bersama seperti shalat berjama'ah, memberikan permainan (*games*) atau pertanyaan kuis, serta menyempatkan diri untuk berinteraksi empat mata dengan murid atau memanggilnya pada jam istirahat, memanfaatkan waktu luang untuk bertegur sapa dan bergurau dengan murid-muridnya.

Gambar 8. Kegiatan Shalat Berjama'ah



Guru memiliki peran penting dalam menciptakan dan memelihara hubungan dengan siswa-siswinya, karena jika hubungan diantara seorang guru dengan siswa berjalan dengan baik maka akan berdampak kepada efektivitas guru dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal.

Komunikasi Interpersonal dan Metode Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Secara Penuh Pasca Pandemi Covid-19

Memasuki Tahun Ajaran Baru 2022/2023 pelaksanaan PTM secara penuh menjadi pilihan Pemerintah RI untuk mengejar capaian pendidikan di sekolah, meskipun masih dalam kondisi menghadapi pandemi Covid-19. Sebagian besar sekolah diyakini telah memiliki kesiapan yang baik untuk menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara penuh. Sebab, sekolah di seluruh Indonesia telah banyak belajar dari pandemi Covid-19 selama dua tahun terakhir ini. Bahkan tidak hanya sekolah, pemerintah daerah juga banyak belajar mengenai hal ini.

Kebijakan Pemerintah RI untuk memulai PTM secara penuh pasca pandemi Covid-19 adalah upaya untuk mengejar dan memulihkan kehilangan dan ketertinggalan pembelajaran (*Learning Loss*). Kehilangan dan ketertinggalan pembelajaran (*Learning Loss*) siswa akibat pandemi Covid-19 setara dengan 5-6 bulan setelah 12 bulan belajar dari rumah dalam hal kemampuan literasi dan numerasi sebelum dan selama pandemi.

Kondisi ini lebih parah dapat terjadi karena bermacam faktor. Siswa dengan latar belakang sosial ekonomi rendah, kesulitan akses pembelajaran daring, keterbatasan atau tidak

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Secara Penuh Dalam Upaya Pemulihan Ketertinggalan Pembelajaran (Learning Loss)

adanya gawai, kuota, jaringan internet, bahkan listrik, bahkan anak-anak berkebutuhan khusus, serta anak-anak yang orang tuanya meninggal akibat Covid-19 memerlukan perhatian khusus dalam memulihkan pembelajaran sebagai dampak pandemi Covid-19. Hal ini merupakan tantangan bagi seluruh guru, khususnya guru di SDIT Darul Ma'arif.

Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pada prosesnya, pembelajaran membutuhkan strategi komunikasi interpersonal yang tepat agar kegiatan belajar mengajar menjadi optimal. Para guru memiliki peran penting dalam merumuskan strategi tersebut untuk mengejar dan memulihkan ketertinggalan pembelajaran (*Learning Loss*). Dalam hal ini, guru SDIT Darul Ma'arif menerapkan empat metode pembelajaran, yaitu :

a. Praktik

Guru menerapkan suatu pemahaman dalam bentuk tindakan nyata untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Gambar 9. Siswa siswi SDIT Darul Ma'arif pada kegiatan praktik



b. Diskusi atau belajar kelompok

Diskusi dapat dilakukan dengan mencari solusi atau jawaban terhadap suatu pertanyaan yang diberikan dalam kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir para siswa

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Secara Penuh Dalam Upaya Pemulihan Ketertinggalan Pembelajaran (Learning Loss)

Gambar 10. Siswa siswi SDIT Darul Ma'arif pada kegiatan diskusi kelompok



c. Refleksi

Mengenali, menandai dan menilai atas upaya dan capaian belajar yang telah dicapai oleh siswa untuk menentukan langkah perbaikan/pengembangan selanjutnya. Refleksi ini dapat dilakukan dalam antar siswa-siswi berpasangan, berkelompok maupun bersama di dalam dan di luar kelas

Gambar 11. Siswa siswi SDIT Darul Ma'arif pada kegiatan refleksi



d. Umpan balik (*feed back*)

Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pengerjaan tugas oleh siswa dengan tujuan mengetahui bagian mana yang sudah dikerjakan dan tingkat pemahaman.

Gambar 12. Metode umpan balik (*feed back*)



Dengan dilakukannya metode pembelajaran tersebut, menurut Febriyani Rofiqoh, S.Pd ; *“Diharapkan dapat meningkatkan antusias dan motivasi siswa dalam belajar. Guru dan siswa akan aktif melakukan komunikasi interpersonal saat mereka memiliki kendala dalam kegiatan belajar mengajar”*.

Kendala dan Hambatan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Tidaklah mudah melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seseorang melakukan komunikasi yang benar-benar efektif. Berdasarkan aspek efektifitas komunikasi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pihak guru SDIT Darul Ma'arif kepada siswa-siswinya pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dapat disimpulkan berjalan dengan baik.

Namun, sebagai bahan evaluasi, tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa kendala dan hambatan yang mempengaruhi proses tersebut, diantaranya adalah ;

- a) Siswa menjadi kurang mandiri dalam belajar

Pada proses pembelajaran siswa terlalu tergantung pada guru mereka dalam setiap hal yang terkait dengan pembelajaran

- b) Disorientasi siswa terhadap materi pembelajaran

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Secara Penuh Dalam Upaya Pemulihan Ketertinggalan Pembelajaran (Learning Loss)

Ketika siswa terlena dengan aktifitas dan kegiatan di luar materi belajar, bisa menimbulkan kesulitan dalam berkonsentrasi pada pembelajaran mereka. Karena siswa masih sulit untuk menjaga keseimbangan pembelajarannya

c) Ruang dan Waktu yang Terbatas

Pada Pembelajaran Tatap Muka, fasilitas yang tidak merata membuat pembelajaran tidak seimbang antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

Selain kendala dan hambatan tersebut di atas, terdapat pula kendala dan hambatan yang berupa:

1. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis merujuk pada peralatan atau sarana dan prasarana yang ada. Pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDIT Darul Ma'arif, kendala tersebut berupa; fasilitas belajar yang belum terlalu mapan, tidak terpantaunya seluruh siswa pada kegiatan ekstrakurikuler karena kekurangan jumlah guru. Yayasan dan pihak sekolah belum memiliki tim admin khusus untuk mengelola kanal informasi di jejaring media sosial.

2. Hambatan Ekologis (lingkungan) dan Inkonsistensi

Terdapat beberapa hambatan lingkungan yang turut mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh guru sebagai komunikator dapat mengalami hambatan yang dipicu oleh faktor lingkungan yaitu latar belakang fisik atau situasi dimana komunikasi itu terjadi. Hambatan lingkungan ini mencakup tingkat aktifitas, tingkat kenyamanan, gangguan, serta waktu. Hambatan inkonsistensi ini bersifat teknis-internal, dimana para guru di SDIT Darul Ma'arif kurang konsisten dalam menjalankan program yayasan Hal ini berkaitan dengan sarana, dan kebutuhan logistik. Menurut ketua yayasan : *“Ada yang mentok karena masalah operasional, dan kebutuhan logistic, karena memang Yayasan memberikan gaji yang kecil, dana kita dapatkan dari bantuan pihak-pihak dermawan, tetapi kita bergotong royong berbagi ilmu dan waktu. Tidak berharap apapun, dasarnya adalah keikhlasan”*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan pemaparan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi dan efektivitas dari komunikasi interpersonal yang dilakukan guru di SDIT Darul Ma'arif dilaksanakan melalui prinsip yang ada pada prinsip komunikasi interpersonal. Pertama adalah keterbukaan. Sikap keterbukaan dalam menyampaikan informasi sangat berpengaruh besar dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dengan siswa, dengan adanya sikap keterbukaan oleh seorang guru, informasi yang diberikan akan berjalan dengan baik karena tidak adanya hal-hal yang manipulatif yang disampaikan oleh guru kepada siswa, begitupun sebaliknya, siswa menyampaikan informasi kepada guru.

Kedua, Empati (*empathy*), Bentuk empati guru kepada siswanya adalah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami keterlambatan selama proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari ketanggapan guru dalam membaca mimik dan gerak-gerik siswanya. Menciptakan dan memelihara hubungan seperti, menjaga hubungan seorang guru dengan setiap siswa sehingga individu-individu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal dapat membentuk sebuah ikatan dan memelihara hubungan antara guru dan murid menjadi lebih bermakna.

Ketiga, sikap positif (*positiveness*). Sikap positif dari tahap efektifitas komunikasi interpersonal ditunjukkan oleh guru dalam bentuk upaya-upaya mempertahankan kebiasaan-kebiasaan atau nilai-nilai positif, yang bisa dilihat dari kegiatan belajar mengajar, diantaranya guru menghargai setiap pendapat dan pertanyaan siswa. Keempat, kesetaraan (*equality*). Kesetaraan disini dengan maksud guru harus mampu menempatkan diri sebagai tenaga pendidik/pengajar dan seorang sahabat bagi siswanya. Tujuannya agar terjalin komunikasi yang lebih efektif diantara guru dan siswa. Selain itu, guru juga harus menjalin komunikasi dengan tidak membedakan antar satu dengan yang lain. Kelima, umpan balik (*feed back*), yang dapat dilihat dari kemampuan seorang guru untuk menyatakan kembali buah pikiran para siswa-siswinya yang telah dikemukakan begitu juga dengan kemampuan murid menafsirkan pesan yang telah disampaikan oleh guru.

2. Dalam upaya pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*Learning Loss*), pada kegiatan belajar mengajar para guru SDIT Darul Ma'arif melakukan strategi komunikasi interpersonal yang bervariasi dan konsisten dengan tujuan mengelola hubungan melalui transformasi keakraban antara guru dan siswa, diantaranya adalah :
 - a. Guru membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa
 - b. Guru mendorong siswa menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri
 - c. Guru membentuk mengungkapkan pikiran dan perasaan siswa
 - d. Guru bersikap terbuka dan luwes terhadap siswa
 - e. Guru memperlihatkan gairah dan kesungguhan dalam mengajar
 - f. Guru mampu mengelola interaksi perilaku di dalam kelas.

Dalam mengimplementasikan strategi tersebut, guru di SDIT Darul Ma'arif memulai dengan membangun keakraban dan kedekatan dengan seluruh siswa. Keakraban dan kedekatan antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena siswa sangat merasakan pentingnya kedekatan tersebut. Apalagi setelah sekian lama para siswa tidak berinteraksi secara langsung dengan guru dan hanya melalui pembelajaran jarak jauh karena pandemi Covid-19.

Dalam upaya mendekatkan diri dengan siswa, guru di SDIT Darul Ma'arif biasanya mengadakan kegiatan edukatif yang ceria bersama seperti shalat berjama'ah, memberikan permainan (games) atau pertanyaan kuis, serta menyempatkan diri untuk berinteraksi empat mata dengan murid atau memanggilnya pada jam istirahat, memanfaatkan waktu luang untuk bertegur sapa dan bergurau dengan murid muridnya.

3. Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui salura/media tertentu ke penerima pesan. Pada prosesnya, pembelajaran membutuhkan strategi komunikasi interpersonal yang tepat agar kegiatan belajar mengajar menjadi optimal. Para guru memiliki peran penting dalam merumuskan strategi tersebut untuk mengejar dan memulihkan ketertinggalan pembelajaran (*Learning Loss*). Dalam hal ini, guru SDIT Darul Ma'arif menerapkan empat metode pembelajaran, yaitu :

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Secara Penuh Dalam Upaya Pemulihan Ketertinggalan Pembelajaran (Learning Loss)

a. Praktik

Guru menerapkan suatu pemahaman dalam bentuk tindakan nyata untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa

b. Diskusi atau belajar kelompok Diskusi dapat dilakukan dengan mencari solusi atau jawaban terhadap suatu pertanyaan yang diberikan dalam kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir para siswa

c. Refleksi

Mengenali, menandai dan menilai atas upaya dan capaian belajar yang telah dicapai oleh siswa untuk menentukan langkah perbaikan/pengembangan selanjutnya. Refleksi ini dapat dilakukan dalam antar siswa-siswi berpasangan, berkelompok maupun bersama di dalam dan di luar kelas

d. Umpan balik (feed back)

Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pengerjaan tugas oleh siswa dengan tujuan mengetahui bagian mana yang sudah dikerjakan dan tingkat pemahaman.

4. Terdapat beberapa kendala dan hambatan yang mempengaruhi proses tersebut, diantaranya adalah ;

a) Siswa menjadi kurang mandiri dalam belajar

Pada proses pembelajaran siswa terlalu tergantung pada guru mereka dalam setiap hal yang terkait dengan pembelajaran

b) Disorientasi siswa terhadap materi pembelajaran

Ketika siswa terlena dengan aktifitas dan kegiatan di luar materi belajar, bisa menimbulkan kesulitan dalam berkonsentrasi pada pembelajaran mereka. Karena siswa masih sulit untuk menjaga keseimbangan pembelajarannya

c) Ruang dan Waktu yang Terbatas

Pada Pembelajaran Tatap Muka, fasilitas yang tidak merata membuat pembelajaran tidak seimbang antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

Selain kendala dan hambatan tersebut di atas, terdapat pula kendala dan hambatan yang berupa :

1. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis merujuk pada peralatan atau sarana dan prasarana yang ada. Pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDIT Darul Ma'arif, kendala tersebut berupa; fasilitas belajar yang belum terlalu mapan, tidak terpantaunya seluruh siswa pada kegiatan ekstrakurikuler karena kekurangan jumlah guru. Yayasan dan pihak sekolah belum memiliki tim admin khusus untuk mengelola kanal informasi di jejaring media sosial.

2. Hambatan Ekologis (lingkungan) dan Inkonsistensi

Terdapat beberapa hambatan lingkungan yang turut mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh guru sebagai komunikator dapat mengalami hambatan yang dipicu oleh faktor lingkungan yaitu latar belakang fisik atau situasi dimana komunikasi itu terjadi. Hambatan lingkungan ini mencakup tingkat aktifitas, tingkat kenyamanan, gangguan, serta waktu. Hambatan inkonsistensi ini bersifat teknis-internal, dimana para guru di SDIT Darul Ma'arif kurang konsisten dalam menjalankan program yayasan Hal ini berkaitan dengan sarana, dan kebutuhan logistik. Menurut ketua yayasan : *“Ada yang mentok karena masalah operasional, dan kebutuhan logistic, karena memang Yayasan memberikan gaji yang kecil, dana kita dapatkan dari bantuan pihak-pihak dermawan, tetapi kita bergotong royong berbagi ilmu dan waktu. Tidak berharap apapun, dasarnya adalah keikhlasan”*.

3. Dampak dari Strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan guru SDIT

Darul Ma'arif berkaitan dengan hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotrik), dan sikap peserta didik (aspek afektif).

a) Pemahaman konsep

Pemahaman konsep diartikan sebagai suatu kemampuan siswa untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar siswa berupa paham konsep, seorang guru dapat melakukan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai tes, baik secara lisan ataupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Secara Penuh Dalam Upaya Pemulihan Ketertinggalan Pembelajaran (Learning Loss)

b) Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan juga sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin sesuai dengan bidang pembelajaran yang bersangkutan.

c) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu maupun objek tertentu. Sikap ini biasanya merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 13

Awal Akbar Jamaluddin, *Model-model Pembelajaran Tatap Muka*, (Malang:, Universitas Negeri Malang, 2016)

Anwar Arifin. *Strategi Komunikasi*. (Bandung : PT Armico, 1994)

A.W. Widjaja. *Komunikasi dan hubungan masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

Depdiknas, *Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2011)

Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. (2005), PT. Raja Grafindo Persada Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. XII, Jakarta: Rajawali pers, 2011) Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)

Hoirun Nisa, *Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter*.
<https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/223> (Diakses pada 13 Agustus 2022)

<https://health.grid.id/read/353380753/alasan-ptm-100-persen-di-tahun-ajaran-baru-2022-kejar-capaian-pendidikan-saat-pandemi-covid-19?page=all> (Diakses pada 08 Agustus

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Secara Penuh Dalam Upaya Pemulihan Ketertinggalan Pembelajaran (Learning Loss)

2022)

<https://www.edglossary.org/learning-loss/> (Diakses pada 08 Agustus 2022)

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbudristek-dorong-ptm-100-pada-tahun-ajaran-2022-2023> (Diakses pada 08 Agustus 2022)

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-darurat/> (Diakses pada 09 Agustus 2022)

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> (Diakses pada 13 Agustus 2022)

<https://www.edglossary.org/learning-loss/> (Diakses pada 08 Agustus 2022)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, (2013)

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hal. 189 Moh.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). Cet- 24

Muhammad, A. *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017) Mulyana, D. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014)

M. Djuanaidi., loc. cit.

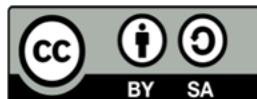
Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Pontoh, W.P. *Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa*. Jurnal Acta Diurna 2013, 2(1), 1-11

Purnamaningsih, E.H. (2013). *Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa*. (Jurnal Psikologi, 2013) 30(2), 67-71.

Simorangkir, M.R.R. *Peran kemampuan komunikasi interpersonal pendidik dalam menumbuhkan self efficacy*. (Jurnal Dinamika Pendidikan, 2019) 12(3), 179-186.

Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020> (Diakses pada tanggal 06 Agustus 2022)



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License